



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4 menjelaskan bahwa konversi merupakan perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain (2008: 730). Sehubungan dengan perubahan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 menjelaskan bahwa perubahan memiliki arti hal atau keadaan yang berubah (2002: 1234). Perubahan dalam konteks konversi lebih konseptual dari pada kata perubahan sebagai arti kata dalam kamus. Walaupun dalam konsep konversi juga mengandung makna perubahan, dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan istilah konversi sebagai konsep dari kata perubahan.

Apabila ditelaah secara seksama, maka dapatlah dikatakan bahwa tidak ada satu masyarakatpun yang tidak berubah (Soekanto, 1983: 9). Kehidupan manusia adalah proses dari satu tahap kehidupan ke tahap kehidupan lainnya, karena itu perubahan sebagai proses dapat menunjukkan perubahan sosial dan perubahan budaya, atau berlaku kedua-duanya dalam runtutan proses itu. Dalam kaitan ini, perubahan terhadap sistem pelarasan musik *calempong oguung* dalam masyarakat Biandang diprakarsai oleh seorang seniman *calempong oguung* itu sendiri.

Estetis berkaitan dengan rasa yang muncul dari objek melalui tanggapan inderawi atau pengalaman, seperti dikatakan Dharsono dalam buku estetika menyatakan bahwa estetis adalah bagian dari estetika; diartikan sebagai persepsi indera (*sence of perrception*) serta berbagai macam perasaan yang ditimbulkan (2007:3). Konversi estetis merupakan perubahan dari sistem pengetahuan ke sistem yang lain yang didasari oleh tanggapan inderawi atau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

persepsi indera; dalam hal ini pelakunya adalah tokoh seniman *calempong oguong* dalam masyarakat Biandang.

Dalam *Jurnal Hegemoni* Andar Indra Sastra mengatakan bahwa *calempong* (Minangkabau *Talempong*) dalam pengertian umum adalah alat berbentuk gong kecil terbuat dari campuran logam dan dimainkan dengan cara dipukul (2017: 62). Sedangkan *oguong* (gong) merupakan *canang* besar (KBBI, 2002: 368). Dalam kaitan ini, *calempong* yang terdapat di Desa Biandang adalah alat musik klasifikasi idiofon jenis gong kecil berpencu terbuat dari campuran logam dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik yang terbuat dari kayu, sedangkan *oguong* juga klasifikasi idiofon jenis gong berpencu berukuran lebih besar dari *calempong*.

Ditinjau dari bentuk pertunjukannya, *calempong oguong* berbentuk musik ensambel yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok. Secara tradisi, ensambel *calempong oguong* terdiri dari seperangkat alat musik yaitu 6 buah *calempong* dalam tulisan ini diidentifikasi menjadi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6, dua buah *oguong* dalam tulisan ini diidentifikasi menjadi O1, O2, dan dua buah *ketepak* yaitu jenis gendang bermuka dua (*double headed*). Ensambel *calempong oguong* terdiri dari dua bagian yang secara spesifik masyarakatnya menyebut *tingka* (peningkah) dan *golong* (melodi). C1 dan C6 disebut *calempong tingka*, C2, C3, C4, dan C5 disebut *calempong golong*, dua buah *ketepak* yaitu *ketepak tingka* dan *ketepak golong*.

Sehubungan dengan hal di atas, secara musikal berarti ensambel *calempong oguong* dibagi menjadi dua bagian : pertama, disebut *tingka*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

(tingkah) dan kedua, disebut *golong* (melodi). *Calempong tingka* dimainkan oleh satu orang pemain dengan pasangan *calempong* C1 dan C6. *Calempong tingka* dalam permainan ensambel *calempong oguong* berperan sebagai penentu melodi lagu yang akan dimainkan dan sekaligus pengatur tempo. *Calempong golong* yang dimainkan oleh satu orang pemain yang terdiri dari empat nada yaitu C2, C3, C4, C5 yang berperan sebagai pembawa melodi lagu sesuai dengan yang ditentukan oleh *calempong tingka*. Gabungan dari *calempong tingka* dan *calempong golong* inilah yang membentuk sebuah lagu dalam penyajian ensambel *calempong oguong*.

Sedangkan dua buah *oguong* (O1 dan O2) dimainkan oleh satu orang dalam ensambel *calempong oguong* berfungsi sebagai pengikat birama dari melodi yang dibentuk oleh *calempong tingka* dan *calempong golong*. Dua *ketepak* dimainkan oleh dua orang pemain, satu orang memainkan *ketepak tingka* yang berfungsi mengikuti pukulan dari *calempong tingka* dan satu orang lagi memainkan *ketepak golong* yang berfungsi meningsih pukulan (pola ritme) *ketepak tingka*.

Penekanan konversi sebagai sistem pengetahuan yang dimaksud dalam tulisan ini berkaitan dengan perubahan *maakun buni* (pelarasan: *tuning system*) terhadap *calempong* tradisi ke *maakun buni* (pelarasan: *tuning system*) ke sistem nada diatonis. Secara tradisi *calempong* dilaras berdasarkan rasa musikal dari seorang seniman sebagai ukuran nada dari *calempong*, sekarang terjadi konversi terhadap pelarasan nada *calempong* yang diukur berdasarkan sistem musik Barat (diatonis) dengan menggunakan alat musik *keyboard*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Perubahan *maakun buni* (pelarasan: *tuning system*) yang dilakukan oleh Saranan tersebut disebabkan karena kesenian *calempong oguong* sudah mulai dilupakan oleh masyarakatnya. Karena pelarasan secara tradisi yang dilakukan oleh seorang seniman tradisi, *calempong oguong* selama ini hanya bisa memainkan bentuk melodi dari lagu *calempong* tradisi saja, sehingga permainan *calempong oguong* terkesan monoton dan tidak mengikuti selera masyarakat kekinian.

Konversi pelarasan yang dilakukan oleh Saranan menyebabkan terjadinya perubahan estetis (rasa) dari melodi yang dihasilkan oleh *calempong tingka* dan *calempong golong*. Dari sistem musikal, tentunya konversi estetis *calempong oguong* menarik dan penting untuk diteliti.

Dikatakan menarik: berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana motivasi Saranan melakukan konversi terhadap *calempong oguong* sebagai satu sistem musik. *Calempong oguong* sebagai satu sistem musik terdiri dari 6 (enam) nada yaitu C1,C2,C3,C4,C5 dan C6. Pentingnya objek ini menjadi penelitian berkaitan dengan responsibiliti seorang Saranan terhadap gejala musik populer yang merujuk pada sistem musik diatonis; antara menarik dan penting inilah penelitian ini dilakukan.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang dan motivasi Saranan melakukan konversi estetis dari *Calempong Oguong tradisi* ke *calempong oguong kreasi*?
2. Bagaimana cara Saranan melakukan konversi estetis terhadap *Calempong Oguong* sebagai satu sistem musik?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini dilakukan untuk mengungkap konversi estetis terhadap *calempong oguong* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk ilmu pengetahuan terhadap konversi estetis *calempong oguong* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar meliputi konversi estetis dengan objek *calempong oguong* sebagai satu sistem musik.

Dapat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain apabila akan melakukan penelitian tentang *calempong oguong* dalam fokus yang berbeda, di samping itu juga untuk menambah apresiasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang cara *maakun buni calempong oguong* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Secara praktis dapat menjadi acuan untuk mempelajari *calempong oguung* baik yang tradisi maupun yang kreasi dengan berbagai lagu yang ada seperti: lagu tradisi diantaranya lagu *Latik, Kakak Timbang Baju, Tolak Tigo, Senduik*, dan lagu-lagu populer.

### E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan sangat penting untuk mendapatkan beberapa sumber tulisan yang berkaitan dengan objek yang dibahas dalam tulisan ini. Hal ini dilakukan untuk melihat dimana peluang peneliti dapat melakukan penelitian dari perspektif yang berbeda. Artinya mungkin saja objek yang sama sudah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Fokus yang menjadi tinjauan kepustakaan dalam penulisan ini fokus pada konversi estetis terhadap *calempong oguung* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Mahdi Bahar (1994) dalam *tesisnya* yang berjudul “ Fungsi *Gandang Oguung* Dalam Masyarakat Sialang Minangkabau”. Pada dasarnya Mahdi Bahar membahas tentang “Fungsi *Gondang Oguang* Dalam Masyarakat Sialang”. Secara kultural, nagari Sialang (Kabupaten Lima Puluh Kota) dengan Kabupaten Kampar mempunyai persamaan budaya, termasuk *calempong oguung*. walaupun mempunyai budaya musik yang hampir sama namun, *calempong oguung* di Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar di kaji dari fokus yang berbeda yakni konversi estetis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Jeki Antoni (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Perubahan *Talempong Oguong* Sebagai Tradisi Masyarakat Dikenagarian Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat”, mengatakan bahwa Kesenian *talempong oguong* di Muaro Paiti telah mengalami perubahan dan perkembangan. Akan tetapi *talempong oguong* masih memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk kegiatan-kegiatan ritual. Untuk itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada *calempong oguong* yang menjadi objek penelitian ini berbeda dengan tesis Jeki Antoni.

Reizki Habibullah (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Pelarasan *Celempong* Dalam Kesenian *Gondang Oguong* di Wilayah Adat Limo Koto Kabupaten Kampar”, mengatakan bahwa sistem musik pelarasan *celempong* di dasari oleh pengetahuan dan rasa musikal yang diwarisi secara tradisi. Sementara itu, pelarasan sistem musik *calempong oguong* di Desa Biandang sudah mengalami konversi (perubahan) berdasarkan sistem pengetahuan musik diatonis.

Andar Indra Sastra (2017) dalam *Jurnal Humaniora*; “Estetika Poskolonial: *Talempong Kreasi* dan *Talempong Goyang* di Sumatera Barat”, membicarakan tentang terjadinya perubahan estetis yang disebabkan oleh dirubahnya sistem pelarasan dan konsep musikal *talempong*. Sistem pelarasan *talempong pacik* dan *talempong goyang* menggunakan sistem musik diatonis. Khusus untuk *talempong pacik* tidak hanya sistem pelarasannya saja yang dirubah, tapi sistem musikal (pasangan *talempong*) juga mengalami perubahan. Konversi estetis yang dilakukan pada *talempong pacik* dan *talempong goyang* berbeda



dengan perubahan yang dilakukan pada *calempong oguong* di Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Konversi estetis yang dilakukan pada *calempong oguong* ditekankan pada *calempong oguong* sebagai satu sistem musik.

Dari tinjauan kepustakaan yang dilakukan terhadap beberapa tulisan, baik yang bersentuhan langsung dengan objek penelitian maupun terhadap objek yang lain yang terindikasi adanya perubahan, tidak ditemukan adanya kesamaan dalam fokus penelitian.

#### F. Landasan Teoretis

Untuk lebih terfokusnya kajian terhadap konversi estetis *calempong oguong* yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka diperlukan kerangka teoretis untuk membantu peneliti menstruktur cara berfikir sesuai dengan kerangka berfikir teoretis yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun kerangka berfikir teoretis seperti dikemukakan Kaemmer dalam *laporan penelitian* Wilma Sriwulan mengatakan bahwa:

perubahan pada musik musik umumnya terjadi dalam bunyi musik, dalam maknanya, dan fungsinya. Untuk melihat beberapa perubahan tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditawarkan: (a) mengapa inovasi (pembaharuan) tertentu dipadukan dalam kehidupan musik suatu masyarakat dan yang lain tidak; (b) mengapa idiom musik tertentu lenyap sementara yang lain masih; (c) bagaimana tingkah laku individu yang tunduk pada tekanan sosial masih bisa mengarah pada norma sosial budaya baru (2007: 22).

Pertanyaan-pertanyaan di atas dapat digunakan dalam menganalisis proses perubahan yang terjadi dalam *calempong oguong*. Untuk mengungkap proses perubahan di dalam *calempong oguong*, peneliti mengacu kepada konsep yang



ditawarkan oleh Gerth dan Mills yang mencoba membuat suatu model yang mencakup 6 pertanyaan, yaitu:

- 1) Apa yang berubah?,
- 2) Bagaiman hal itu berubah?,
- 3) Kemana tujuan perubahan itu?,
- 4) Bagaimanakah kecepatan perubahan tersebut?,
- 5) Mengapa terjadi perubahan?,
- 6) Faktor-faktor penting manakah yang ada di dalam perubahan? (2007: 22).

Disamping teori perubahan penulis juga menggunakan teori rasa yang dikemukakan oleh Mark Benamou untuk mengupas karawitan Jawa. Benamou menyatakan bahwa:

Rasa merupakan orientasi estetik yang paling signifikan untuk memahami gending. Pengertian rasa dibedakan atas: (1) rasa sebagai kualitas; (2) rasa sebagai bakat; dan (3) rasa sebagai persepsi. Sebagai kualitas...rasa memiliki efek estetis atau kesan bunyi yang sampai pada pendengaran. Rasa sebagai bakat, artinya bahwa bakat mengungkapkan rasa musikal secara tepat...pada keseluruhan permainan instrumen, tetapi yang lebih utama ialah interpretasi yang sesuai dengan konteks nya. Rasa sebagai kemampuan persepsi adalah kepekaan dalam mendengarkan, merasakan, dan memahami lewat intuisi (2012: 39).

Teori rasa yang di kemukakan oleh Benamou dapat dijadikan dasar berfikir untuk mengungkap konversi estetis *calempong oguung* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang konversi estetis terhadap *calempong oguung* dalam masyarakat Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) pendokumentasian, (4) analisis data.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### 1. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi memiliki arti peninjauan secara cermat atau mengamati (2002: 794). Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali meliputi: (1) pada tanggal 26/08/2017 mencari Saranan sebagai narasumber dan memastikan tentang keberadaan *calempong oguong* yang ada di Desa Biandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. (2) pada tanggal 30/09/2017 mencari informasi tentang pelaku yaitu Saranan sebagai tokoh utama dan para pemain *calempong oguong*. (3) pada tanggal 7/10/2017 mendapatkan informasi data tentang pertunjukan dan mengukur *calempong oguong* sebagai sistem musik dan sistem musikal. (4) pada tanggal 31/10/2017 mendapatkan informasi tentang reaksi masyarakat terhadap konversi yang dilakukan dalam *calempong oguong*.

### 2. Wawancara

Menurut lexy J. Moleong dalam tulisannya Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (1995: 135). Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 26/08/2017 dengan Saranan dan mendapatkan informasi tentang keberadaan *calempong oguong*. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 30/09/2017



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dengan Saranan dan Rudanis mendapatkan informasi tentang *calempong oguong* baik sebagai satu sistem musik maupun sebagai sistem musikal. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 7/10/2017 dengan Saranan dan Midi memperoleh data tentang mengukur *calempong oguong* sebagai sistem musik maupun sebagai sistem musikal. Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 31/10/2017 dengan Bakhtiar, Rudanis, Syaria, Midi dan mendapatkan informasi tentang reaksi masyarakat terhadap *calempong oguong tradisi* dan *calempong oguong kreasi*.

### 3. Dokumentasi

Lexi J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa, dokumentasi dibedakan menjadi dua yaitu record dan dokumen. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan data itu sendiri, sedangkan dokumen setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan (1995:161). Dokumentasi ini dilakukan peneliti guna mendokumentasikan berbagai peristiwa yang terkait dengan *calempong oguong*. Pendokumentasian berupa foto, audio, dan audio visual. Dokumentasi foto menggunakan tablet merek ipad guna mengambil gambar yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Data audio visual menggunakan tablet merek ipad guna untuk membuat video permainan *calempong oguong*. Data audio menggunakan alat rekam suara *hand phone* merek Asus gunanya untuk merekam percakapan dengan nara sumber saat wawancara.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

#### 4. Analisis data

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku Metode Penelitian kualitatif menyatakan bahwa, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, merangkum data, menyusun data dalam satuan-satuan dan memeriksa keabsahan data (1995: 190) Analisis data berkaitan dengan reduksi data, “display” data dan mengambil kesimpulan. Reduksi data berarti memilih dan menetapkan pokok-pokok persoalan baik yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Display data merupakan suatu upaya pembuatan bagan, tabel, dan lain-lain. Kesimpulan merupakan klasifikasi data selama penelitian berlangsung.

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditulis berdasarkan gambaran menyeluruh dari penulisan sripsi ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoretis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Motivasi dan latar belakang menjelaskan tentang A. Motivasi. B. Saranan dan Konversi Estetis. C. *Calempong* Sebagai Satu Sistem Musik.

Bab III Saranan: Konversi estetis *Calempong Oguong*. menjelaskan tentang A. *Maakun buni calempong tradisi*. B. *Maakun buni calempong kreasi*.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Bentuk penyajian musik *Calempong Oguong*. D. Transkrip lagu *calempong uguong* tradisi dan lagu *calempong uguong* kreasi.

Bab IV Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.